BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dilakukan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi di lemahkan, masih utuh atau bagiannya yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan pada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Imunisasi penting dilakukan untuk melindungi diri dari penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Bersamaan dengan munculnya PD3I baik new emerging maupun re-emerging, ditemukan vaksin yang dapat mencegah penyebaran penyakit tersebut secara luas dengan membentuk kekebalan individu maupun kekebalan kelompok. Salah satu program Kementerian kesehatan RI yaitu pemberian suntikan ganda .

Imunisasi ganda merupakan pemberian lebih dari satu jenis vaksin dalam satu kali kunjungan ke fasilitas kesehatan. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan lebih cepat terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, meningkatkan efisiensi waktu, dan memastikan anak menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal. Pemberian imunisasi ganda telah diterapkan lebih dari 160 negara dan terbukti aman, efektif, serta tidak meningkatkan risiko Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Dengan demikian, imunisasi ganda merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dan perlindungan kesehatan anak secara optimal (Kementerian Kesehatan RI).

Prima Yosephine, (2023) Untuk memberikan perlindungan tambahan, Kementerian Kesehatan telah menyusun 3 strategi untuk menggalakkan imunisasi rutin pada anak guna memberikan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satunya menambah 3 jenis imunisasi

rutin pada anak yang sebelumnya 11 vaksin menjadi 14 vaksin. Vaksin yang ditambahakan adalah vaksin Rotavirus untuk anti diare dan vaksin PCV untuk pneumonia yang ditargetkan untuk anak, serta vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks yang diberikan untuk anak kelas 5 dan 6 SD untuk mencegah kanker serviks saat anak menjadi dewasa.

Cakupan imunisasi di tingkat global meningkat dari 84 % pada tahun (2019) menjadi 94,9 % di tahun (2022). Jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi sejak tahun 2019-2022 sebesar 240.000 (Word Health Organization, 2023). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 94,9 % masih di bawah target Renstra Kementerian sebesar 100 %. Masih ada sekitar 5 % anak di Indonesia belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar. Artinya mereka masih beresiko tinggi terkena penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I).(Riskesdas, 2023). Pada tahun 2023,imunisasi dasar di Provinsi Gorontalo sebesar 98,2 % masih kurang dari target Renstra sebesar 100 % (Kemenkes RI, 2023). Data menunjukkkan bahwa dari 471 bayi di Puskesmas Tibawa telah di imunisasi dasar lengkap, dengan capaian imunisasi 92,7 %, masih kurang dari target capaian 100 %. (Profil Puskesmas Tibawa, 2023).

Berbagai Faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi di wilayah Puskesmas Tibawa belum mencapai 100% tahun 2024. Salah satu penyebabnya adalah kecemasan ibu dari adanya reaksi pemberian imunisasi. Efek samping yang dapat muncul setelah pemberian vaksin biasanya menimbulkan gejala demam dan bengkak pada area penyuntikan. Kenaikan suhu badan secara tiba-tiba (>38°c) dapat menimbulkan komplikasi terjadinya kejang yang menimbulkan kecemasan pada orang tua akibat reaksi setelah imunisasi. Kecemasan ibu tidak bisa diminimalisir dengan pengetahuan yang cukup tentang imunisasi. Faktor lain dari kecemasan yakni pengaruh informasi yang salah dan ini bisa membuat sikap ibu ragu untuk memberikan imunisasi pada anak mereka. Kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi merupakan salah satu tantangan penting yang dihadapi dalam program kesehatan masyarakat. Imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang

sangat penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit berbahaya. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa banyak ibu yang merasa cemas atau khawatir mengenai proses imunisasi tersebut. Kecemasan ini bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk faktor pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan ibu mengenai imunisasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasannya, Ibu yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat imunisasi, cara kerja vaksin, serta potensi efek samping yang mungkin terjadi, cenderung merasa lebih yakin dan tenang ketika menghadapi proses imunisasi pada bayinya. Sebaliknya, ibu yang kurang informasi atau tidak memahami dengan jelas pentingnya imunisasi mungkin lebih rentan mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap dampak yang tidak diinginkan dari imunisasi tersebut. Oleh karena itu, faktor pengrtahuan sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu. Sikap ibu terhadap imunisasi juga menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan. Sikap ini bisa terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi, informasi yang diterima, serta pengaruh dari lingkungan social seperti keluarga dan teman. Ibu dengan sikap positif terhadap imunisasi lebih cenderung merasa percaya diri dan kurang cemas, sedangkan ibu dengan sikap negative atau skeptic terhadap imunisasi sering kali merasa cemas dan ragu-ragu dalam memberikan imunisasi pada bayinya. Sikap ibu terhadap imunisasi sering kali dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap keselamatan dan efektivitas vaksin. Faktor pengetahuan dan sikap dipilih sebagai focus penelitian karena kedua faktor ini merupakan elemen yang sangat dapat dipengaruhi melalui pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi, diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan tingkat keberhasilan imunisasi pada bayi.

Seperti dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 216,

216 كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ
وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُوْنَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahannya :

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenagkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

Ayat ini mengajarkan bahwa meskipun perintah berperang bisa terasa berat atau tidak disukai oleh banyak orang, namun perintah tersebut bisa jadi membawa kebaikan yang lebih besar, meskipun dalam pandangan manusia hal itu sulit di terima. Sebaliknya, terkadang ada hal-hal yang tampak menyenangkan atau menguntungkan, namun bisa jadi malah berbahaya atau merugikan dalam jangka panjang. Allah, sebagai yang mengetahui, memiliki kebijaksanaan yang jauh melampaui pengetahuan manusia. Manusia hanya dapat melihat sebagian kecil dari realitas, sementara Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Menurut (Arianggara et al., 2023) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Karanji, sampel dalam penelitian ini adalah 80 ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Artinya, semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang imunisasi, maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada anak mereka, begitupun sebaliknya.

Hasil Penelitian (Adolph, 2019), tentang hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisadi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 ibu yang membawa bayinya untuk di imunisasi DPT di Puskesmas Rantang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan pemberian imunisasi DPT.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tibawa, masih banyak ibu-ibu yang tidak mau anaknya diberikan imunisasi dua suntikan sekaligus dalam satu kali kunjungan karena merasa cemas dan takut akan akibat efek samping yang diakibatkan imunisasi ganda. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang ibu di Desa Datahu 6 orang menyatakan "Takut karena di suntik dobble pada saat sekali imunisasi". Dan pada ibu di desa Isimu Selatan 4 orang dengan bayi, menyatakan bahwa "Bukan tidak mau dan bukan karena punya pengalaman buruk, tapi dengar dari medsos barita miring tentang efek samping imunisasi. Sekali suntik imunisasi saja adakalanya anak demam apalagi dilakukan penyuntikan dua sekaligus dalam satu kali kunjungan. sehubungan dengan besarnya kecemasan orang tua dari efek samping pemberian imunisasi ganda, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi dan dampak positifnya cenderung lebih khawatir terhadap risiko yang mungkin terjadi
2. Sikap ibu yang negatif atau ragu terhadap imunisasi juga dapat memperburuk kecemasan yang ibu rasakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan

ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.
3. Untuk menganalisis hubungan faktor pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.
4. Untuk menganalisis hubungan faktor sikap dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan (akademik) dan teknologi serta dapat diaplikasikan dalam asuhan keprofesian.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pihak Puskesmas dalam mendukung keberhasilan program serta meningkatkan pelayanan imunisasi agar mempertahankan kinerja yang telah baik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam pelaksanaan imunisasi pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Gorontalo)

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang lain agar didapatkan informasi yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang behubungan dengan kecemasan ibu terhadap pemberian imunisasi ganda pada bayi.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikannya dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tibawa.